

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN  
SOAL-SOAL IPS SEJARAH YANG DISERTAI UMPAN BALIK  
(PTK TERHADAP SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1  
KEC.SIMPATI, KAB.PASAMAN)**

***TUGAS AKHIR***

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Sejarah**



**OLEH**

**JASRIAL  
52841**

**FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2010**

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA  
DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL.

IPS SEJARAH MELALUI LATIHAN  
YANG DISERTAI UMPAN BALIK.

(PTK TERHADAP SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 1 SIMPATI PASAMAN).

O  
L  
E  
H

NAMA : JASRIAL  
NIM : 52841  
JURUSAN : SEJARAH  
PPKBH : LUBUKSIKAPING  
FAKULTAS : ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2010

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Pengaji Tugas Akhir

Jurusan Sejarah Fakultas ilmu-ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL IPS SEJARAH YANG  
DISERTAI UMPAN BALIK PTK TERHADAP SISWA KELAS VII SMPN 1 SIMPATI KABUPATEN PASAMAN

Nama : JASRIAL

Nim : 2009/52841

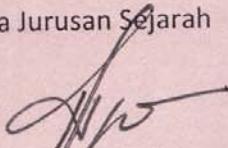
Jurusan : Sejarah

Fakultas : Fakultas Ilmu-ilmu Sosial

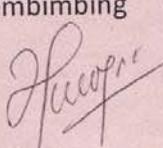
Padang, 5 Agustus 2011

Di Setujui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah

  
Hendra Naldi, S.S, M.Hum  
NIP. 19690931996031001

Pembimbing 4481

  
Drs. ZAFRI, M.Pd  
NIP. 195909101986031003

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir  
Jurusan Sejarah Fakultas ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL IPS SEJARAH YANG  
DISERTAI UMPAN BALIK PTK TERHADAP SISWA KELAS VII SMPN 1 SIMPATI KABUPATEN PASAMAN

Nama : JASRIAL  
Nim : 2009/52841  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, 5 Agustus 2011

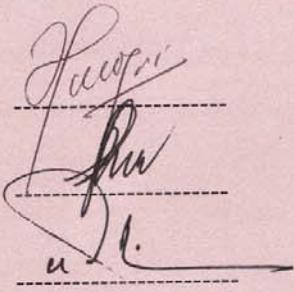
### TIM PENGUJI

NAMA

KETUA : Drs. Zafri, M.Pd

Anggota : Drs. Bustamam

Anggota : Drs. Wahidul Basri,M.Pd



## ABSTRAK

JASRIAL/52841

Meningkatkan kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPS

Sejarah melalui latihan yang disertai umpan balik.

PPKHB Lubuksikaping

Jurusan Sejarah

Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS UNP Padang)

Dibawah bimbingan Bapak Dr. Zafri, M.Pd

Tujuan dari makalah ini untuk mengetahui dampak dari latihan yang disertai umpan balik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPS Sejarah pada SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman yang dilaksanakan Agustus 2010 sampai Oktober 2010, dari hasil pelaksanaannya dapat diketahui aktifitas siswa dan nilai:

### A. Penerapan Tindakan

Siklus pertama 62,71% meningkat 67,25%

Siklus kedua 67,41% meningkat 70,41%

Siklus ketiga 70,41% meningkat 75,27%

### B. Pengamatan Materi

Siklus pertama 62,71% meningkat 67,25%

Siklus kedua 67,41% meningkat 70,41%

Siklus ketiga 70,41% meningkat 75,27%

### C. Nilai

Sebelum dilaksanakan umpan balik, nilai rata-rata 4,23

Siklus pertama nilai rata-rata 5,65

Siklus kedua nilai rata-rata 6,20

Siklus ketiga nilai rata-rata 6,87

Jadi pelaksanaan umpan balik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPS Sejarah, dari pengamatan diatas tampak selalu meningkat dari siklus kesiklus.

Kata Kunci:

“Umpan Balik Meningkatkan Kemampuan Siswa”

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Pentingnya siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Dalam pengajaran IPS Sejarah banyak guru yang mengeluh rendahnya kemampuan siswa menguasai materi pelajaran Sejarah. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal dan rendahnya prestasi belajar siswa (nilai) baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah, padahal dalam proses belajar mengajar dikelas, guru memberikan tugas dan pemantapan secara kontinyu berupa latihan soal akan tetapi dalam pelaksanaannya latihan dan tugas tidak sepenuhnya dapat meningkatkan memampuan siswa dalam menguasai materi dalam pembelajaran IPS Sejarah, padahal nilai itu amat penting bagi siswa guna menentukan naik kelas atau tidak naik kelas, bahkan juga menentukan lulus atau tidak lulusnya seorang siswa.

#### 2. Kenyataannya.

Banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal IPS Sejarah dapat dilihat dari data siswa pada SMP N 1 Simpati Kabupaten Pasaman dari Tahun 2008 sampai Tahun 2010 dari siswa kelas VII pada semester satu dan semester dua setiap tahunnya.

Tahun 2008 semester I niali rata-rata kelas VII IPS Sejarah 4,7

Tahun 2009 semester II niali rata-rata kelas VII IPS Sejarah 5,5

Tahun 2009 semester I niali rata-rata kelas VII IPS Sejarah 5,4

Tahun 2010 semester II niali rata-rata kelas VII IPS Sejarah 5,7

Dari data diatas lebih dari 50% rata-rata siswa diremedial pada setiap tahunnya.

3. Setelah dipelajari.

Ditemukan beberapa kelemahan:

- a. Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran IPS Sejarah.
- b. Adanya anggapan siswa IPS Sejarah tidak penting.
- c. Guru belum mampu menciptakan suasana pemberian tugas yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa kurang tertarik belajar sejarah.
- d. Kurangnya penegasan guru diakhir pembelajaran.

4. Ditemukan Solusi.

Solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah diatas ternyata melalui umpan balik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal IPS Sejarah.

5. Makalah ini menampilkan.

Peranan umpan balik dalam meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal IPS Sejarah ini atas pemikiran atau logika yang didukung oleh pengamatan dalam pembelajaran sejauh mana umpan balik dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Problem posing dapat diartikan membangun atau membentuk permasalahan.

Pemberian tugas dengan problem posing secara berkelompok terlihat langsung dalam pembuatan soal dan menyelesaiannya sesuai dengan konsep atau materi yang telah dipelajari. Pembentukan soal atau pembentukan masalah mencakup dua macam:

1. Pembentukan soal baru atau pembentukan soal dari situasi atau pengalaman siswa.
2. Pembentukan dari soal lain yang sudah ada (PPGM 1999:5).

Pembelajaran IPS Sejarah melalui latihan membentuk soal diharapkan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep IPS Sejarah menurut (PPGM 1999: 5-6) dijelaskan bahwa:

- a. Adanya koleksi positif antara kemampuan membentuk soal dan kemampuan membentuk masalah.
  - b. Latihan membentuk soal merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memebentuk soal guru perlu memberikan beberapa contoh dengan beberapa cara, yang antara lain sebagai berikut (PPGM 1999: 6-7).
1. Membentuk soal dari soal yang sudah ada, atau memperluas suatu soal yang sudah ada.
  2. Membentuk soal dari suatu situasi atau gambar dari majalah/surat kabar.
  3. Membentuk soal retbuka.
  4. Membentuk sejumlah soal yang mirip tetapi dengan taraf kesulitan yang berbeda dan bervariasi.

## BAB II

### GAMBARAN PELAKSANAAN UMPAN BALIK DALAM PEMBELAJARAN

#### A. Perencanaan.

Dalam pemberian tugas dengan problem posing ini, siswa bekerja secara kelompok. Hal ini dimaksudkan agar guru mudah memantau aktivitas siswa selama pelaksanaan pemberian tugas berlangsung dan memudahkan guru dalam pemeriksaan hasil kegiatan ini. Soal yang dibuat siswa adalah yang mirip dengan contoh yang telah diberikan guru.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep IPS Sejarah kegiatan pemberian tugas dengan problem posing ini dikembangkan dan dimodifikasi dimana siswa bukan hanya membuat soal dan menyelesaikannya saja, tetapi setiap kelompok akan mengerjakan juga soal-soal yang telah dibuat oleh kelompok lain. Selain itu agar suasana pemberian tugas dengan problem ini menarik dan menyenangkan, maka kelompok yang mampu membuat soal dan menyelesaikannya lebih cepat dari waktu yang ditentukan guru maka kelompok itu akan mendapat bonus.

Keberhasilan pelaksanaan tindakan ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam membuat soal dan menyelesaikannya serta dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal buatan kelompok lain. Apabila kemampuan siswa dalam kegiatan pemberian tugas dengan problem posing meningkat berarti kemampuan siswa dalam menerapkan konsep IPS Sejarah juga meningkat. Selanjutnya dapat dibandingkan pula dengan tes akhir siklus.

Berdasarkan kajian teori diatas hipotesa penelitian ini adalah tindakan pemberian tugas dengan problem posing secara berkelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep IPS Sejarah.

#### B. Pelaksanaan.

Penelitian ini dilaksanakan Agustus sampai Oktober 2010 di SMP Negeri 1 Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman. Guru yang menjadi peserta peneliti ini sebanyak 2 orang yang kedua-duanya mengajar mata pelajaran IPS Sejarah.

Di lihat dari segi geografis sekolah ini berada dipedesaan rata-rata mata pencarian orang tua/wali siswa adalah bertani dan berdagang. Sepulang sekolah umumnya siswa harus membantu pekerjaan orang tua/walinya. Siswa kurang mempunyai waktu untuk mempelajari kembali pelajaran dirumah. Artinya selain disekolah boleh dikatakan siswa jarang belajar dirumah.

Siswa disekolah ini umumnya berlatang belakang minang kabau yang bahasa utamanya adalah bahasa minang. Dalam pergaulan keseharian disekolah para siswa sudah amat terbiasa menggunakan bahasa minang. Pembicaraan dengan menggunakan bahasa indonesia diluar kelas antar siswa jarang terjadi walaupun guru sering menegur dan mengajarkan di lingkungan sekolah baik di kelas maupun dipekarangan sekolah harus memakai bahasa indonesia. Namun kebanyakan siswa memakai bahasa minang sesama siswa di lingkungan sekolah. Kondisi ini diperkirakan akan berakibat pada minimnya penguasaan siswa terhadap konsep-konsep IPS Sejarah yang bahasa indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran IPS Sejarah. Selain itu sarana

pendukung pembelajaran IPS Sejarah pun belum memadai baik sarana perpustakaan maupun alat peraga/media.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. Jumlah siswa 27 orang.

Data utama (Primer) penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPS Sejarah data ini dijadikan acuan utama tentang tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPS Sejarah. Data lainnya (data sekunder) yang sengaja di hadirkan dalam proses pembelajaran.

Kedua data ini di analisis dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif.

#### C. Persiapan Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklusnya berlangsung selama satu bulan. Sebelum penelitian antar siklus dilakukan sejumlah persiapan penelitian. Hal-hal yang dibahas dan dikerjakan selama persiapan ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat perangkat pembelajaran mulai dari kalender pendidikan, minggu efektif, program tahunan, program semester kriteria ketuntasan minimal, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran absen, daftar nilai, daftar blangko keaktifan siswa, daftar khusus atau catatan khusus terhadap siswa.
2. Membuat dan memperbaiki pedoman observasi terhadap guru maupun siswa.
3. Menyusun jadwal kunjungan/klaborasi pertemuan bulanan dan tes awal dan tes akhir siklus.

4. Menyiapkan kertas kosong untuk menulis soal dan untuk menulis jawaban soal.
5. Menyiapkan 2 kotak yang terbuat dari karton dengan jumlah lubang 5 buah sesuai dengan jumlah kelompok berikut dengan memakai kode kelompok masing-masing. Kotak pertama digunakan untuk tempat soal dan kotak kedua tempat jawaban.
6. Menyamakan persepsi dan memperagakan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dikelas.
7. Merekapitulasi hasil ulangan harian pokok bahasan yang belum menggunakan kegiatan problem posing sebagai data awal. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus berdasarkan waktu satu siklus dilaksanakan selama satu bulan atau 4x pertemuan 2 jam pelajaran atau  $4 \times 45$  menit.

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui kegiatan observasi membuat catatan lapangan dan tes akhir siklus untuk melaksanakan kegiatan ini guru mempersiapkan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data lembaran observasi lembaran soal tes akhir siklus.

Nilai rata-rata res awal menjadi nilai awal siklus 1 nilai rata-rata tes akhir siklus 1 menjadi nilai awal siklus ke 2 begitu seterusnya artinya tingkat keberhasilan siklus per 1 mwnjadi nilai awal pada siklus kedua.

#### **A. Siklus Pertama.**

1. Perencanaan.

- a. Guru melaksanakan kegiatan pengembangan materi dalam bentuk klasikal.
  - b. Guru melaksanakan kegiatan penerapan yang diawali dengan siswa mengerjakan soal buatan guru.
  - c. Siswa duduk berkelompok sesuai dengan tempat duduk yang berdekatan dalam satu baris bangku beranggotakan 4-5 orang.
  - d. Guru membagikan 2 kertas kosong, 1 lembar untuk menulis soal dan 1 lembar yang lain untuk menulis jawaban soal.
  - e. Siswa membuat soal yang mirip (sedikit berbeda) dengan contoh soal/soal buatan guru.
  - f. Siswa mengerjakan soal buatan kelompok lain.
2. Pelaksanaan.
  1. Pada pelaksanaan siklus pertama penyampaian materi pelajaran oleh guru sesuai dengan rencana pengajaran yang telah dibuat. Hal ini karena telah menguasai materi. Tetapi penanaman konsep tentang materi yang diajarkan kepada siswa belum dapat dilakukan dengan baik. Selain itu contoh soal/soal buatan guru telah sesuai dengan konsep/materi yang diajarkan.
  2. Pengelolaan sirkulasi soal selama kegiatan problem posing belum dapat dilaksanakan dengan baik karena kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi guru.
  3. Kegiatan siswa (kelompok) dalam soal dan mengerjakannya belum dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Hal ini dapat diamati dari:

1. Ada 4 kelompok yang anggotanya kurang dan serasi sehingga kegiatan kelompok itu kurang maksimal hasilnya.
2. Ada 4 kelompok yang belum mampu membuat soal yang mirip (sedikit berbeda) dengan contoh soal/soal buatan guru sehingga soal-soal yang dibuat tidak sesuai dengan ketentuan. Hal ini karena kelompok-kelompok itu belum memahami cara membuat soal yang mirip (sedikit berbeda).
3. Ada 2 kelompok yang semua anggota kelompoknya memiliki kemampuan IPS Sejarah yang rendah sehingga selalu terlambat dalam membuat dan menyelesaikan soal. Hal ini menyebabkan kedua kelompok ini kurang bersemangat mengikuti kegiatan problem posing.
4. Ada 1 kelompok yang anggotanya siswa pandai semua, sehingga selalu mendahului kelompok lain dalam membuat maupun mengerjakan soal hal ini menimbulkan ketidak seimbangan kemampuan antara anggota kelompok.
5. Ada 3 kelompok yang tulisannya pada lembar soal kurang dapat dibaca oleh kelompok lain sehingga mengalami kesulitan dalam menjawab soal.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, dalam pelaksanaan dilakukan upaya perbaikan oleh guru sebagai berikut:

1. Menukar keanggotaan semua kelompok yang menimbulkan ketidak serasan dengan anggota kelompok yang lain sehingga diperoleh kelompok

yang seimbang kemampuan IPS Sejarah jadi dalam 1 kelompok ada anggota yang kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

2. Memberikan contoh kepada siswa cara membuat soal yang mirip (sedikit berbeda) dengan contoh soal buatan guru.
3. Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dan aktif dan selalu kompak dalam kegiatan problem posing sehingga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep sejarah akan meningkat, selain itu diberitahukan kembali kepada siswa bahwa soal yang telah dibuat akan dipilih oleh guru untuk dijadikan soal dalam ulangan harian (tes akhir siklus)
4. Memberikan penghargaan kepada seluruh siswa agar dalam membuat soal tulisan harus jelas dan lengkap maksud soal itu harus dapat dipahami oleh orang lain.

Pada akhir siklus pertama, berdasarkan hasil pemantauan guru mitra (kolaborasi) pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Guru telah mampu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih sistematis karena guru telah menguasai materi yang diajarkan. Penanaman konsep IPS Sejarah sudah mulai lebih ditekankan penanaman konsep IPS Sejarah sudah mulai lebih ditekankan kepada siswa sehingga memudahkan siswa dalam menerapkan konsep IPS Sejarah.
2. Pembagian kelompok sudah memenuhi harapan guru sehingga sebagian besar siswa dalam kelompok mulai aktif dalam kegiatan membuat soal dan menyelesaikannya.

3. Sebagian besar kelompok mulai mampu membuat soal yang mirip (sedikit berbeda)dengan contoh soal/soal buatan guru, selain itu tulisan soal yang dibuat siswa lebih jelas dan lengkap sehingga kelompok lain mudah memahami maksud soal tadi.

Namun demikian, pada akhir siklus pertama ini di temukan kendala-kendala yaitu ada 3 kelompok yang anggota-anggotanya kurang kompak dan aktif karena yang membuat soal dan yang mengerjakan hanya mereka yang pandai dan rajin, yang lain belum menunjukkan partisipasi dan keaktifan.

### 3. Pengamatan.

Data hasil pengamatan tentang aktivitas siswa pada siklus ini di tampilkan dalam tabel berikut:

AKTIVITA SISWA				
Pengamatan Materi		Penerapan Tindakan		Hasil Tes
Awal siklus	Rata-rata Akhir siklus	Awal siklus	Rata-rata Akhir siklus	
64,22%	68,33%	62,71%	67,25%	6,65

### 4. Refleksi.

Adapun keberhasilan tentang kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan selama siklus pertama dapat diuraikan sebagai berikut:

- A. Sebagian besar siswa (kelompok mulai mampu membuat soal yang mirip dengan contoh.

Soal-soal buatan guru yang mirip dengan contoh buatan guru dan mampu mengerjakan nya. Hal ini berdasarkan data hasil observasi pada siswa pada saat tindakan (pemberian tugas dengan problem posing secara kelompok) meningkat dari 62,71% pada awal siklus 1 menjadi 67,25% diakhir siklus pertama. Hal ini mendukung oleh partisipasi dan keaktifan siswa selama kegiatan pengembangan materi, sehingga konsep-konsep IPS Sejarah yang baru diajarkan oleh guru dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Berdasarkan data observasi terhadap siswa, aktifitas siswa selama pengembangan materi mengalami peningkatan dari 64,22% diakhir siklus pertama.

- B. Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep IPS Sejarah pada siklus pertama dengan menggunakan kegiatan pemberian tugas dengan problem posing mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilakukan penelitian tindakan ini. Hal ini terlihat dari data hasil tes akhir siklus pertama yang mencapai nilai rata-rata 5,65 dibandingkan sebelum dilakukan tindakan penelitian hanya 4,23.
- C. Ada kelompok yang kurang kompak dan kurang aktif karena yang membuat soal hanya siswa yang pandai dan rajin saja.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua direncanakan:

1. Guru diharapkan mampu mempertahankan dan atau meningkatkan pengelolaan kegiatan pemberian tugas dengan problem posing secara berkelompok.
2. Guru memotivasi siswa selalu aktif dalam membuat soal karena kegiatan ini sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan.
3. Guru mengharuskan kepada seluruh kelompok agar membuat soal dan mengerjakannya dilakukan secara bergantian terutama yang menulis soal dan jawaban soal sehingga tidak ada lagi anggota kelompok yang tidak aktif.

## **B. Siklus Kedua**

1. Perencanaan.
  - a. Guru diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan dan kualitas pelaksanaan pemberian tugas dengan problem posing.
  - b. Guru memotivasi agar selalu aktif dalam kegiatan membuat soal dan menyelesaiakannya.
  - c. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa dalam membuat soal dan mengerjakannya harus dilakukan secara bergantian agar seluruh siswa mengalami dan pernah merasakan membuat soal dan menyelesaiakannya.
2. Pelaksanaan.
  - a. Penyampaian materi pelajaran lebih jelas dan sistematis karena guru telah menguasai materi pelajaran. Selain itu penanaman konsep

pelajaran yang diajarkan semakin tegas dan contoh soal-soal yang dibuat guru telah sesuai dengan materi yang diajarkan.

- b. Pengelolaan sirkulasi soal terlaksana lebih baik dan tertib karena siswa dan guru telah memahami teknik pelaksanaan dan cara membuat soal yang benar. Selain itu guru mampu memantau aktifitas siswa dalam kelompoknya sehingga kalau ada siswa yang kurang tertib dalam kegiatan problem posing dapat segera diatasi.
- c. Siswa telah mampu membuat soal yang mirip (sedikit berbeda) dengan contoh soal buatan guru. Tulisan siswa pada lembar soal lebih jelas dan lengkap sehingga memudahkan kelompok lain untuk memahami soal maksud soal.
- d. Ada dua kelompok yang sangat antusias dan bersemangat dalam membuat soal sehingga berusaha membuat soal dan mengerjakan soal sebanyak-banyaknya. Kadang-kadang ketika waktu untuk membuat soal telah habis. Kelompok itu tetap membuat soal. Demikian juga pada saat mengerjakan soal buatan kelompok lain, kelompok itu berkeinginan untuk terus mengerjakan soal berikutnya padahal soal tambahan yang di kerjakannya sudah cukup jumlahnya dan waktu sudah hampir habis.
- e. Sebagian besar siswa dalam kelompoknya sudah mulai aktif dalam membuat soal dan mengerjakannya. Tidak tampak lagi anggota yang tidak bekerja dan perhatian mereka lebih terpusat pada kegiatan yang sedang dilakukan (problem posing).

### 3. Pengamatan.

Data hasil pengamatan tentang kinerja guru dan siswa pada siklus dua ini ditampilkan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2: Data Observasi terhadap Aktivitas siswa pada siklus 2.

AKTIVITA SISWA				
Pengamatan Materi		Penerapan Tindakan		Hasil Tes Akhir
Awal siklus	Rata-rata Akhir siklus	Awal siklus	Rata-rata Akhir siklus	
68,33%	66,15%	67,25%	70,41%	6,20

### 4. Refleksi.

Berdasarkan data dalam tabel diatas, perubahan-perubahan yang terjadi selama pelaksanaan siklus 2 adalah sebagai berikut:

A. Pengembangan materi, siswa menurun aktifitas dan partisipasinya. Hal ini terlihat dari data hasil observasi terhadap aktifitas siswa selama pengembangan materi, siswa dan partisipasinya. Hal ini terlihat dari data hasil observasi terhadap aktifitas siswa selama pengembangan materi mengalami penurunan 68,33% pada siklus pertama menjadi 66,15% pada akhir siklus kedua. Penurunan ini kemungkinan membuat soal dan menyelesaikannya.

B. Sebagian besar siswa telah mampu membuat soal yang mirip dengan contoh soal-soal buatan guru. Siswa sudah mampu memperbaiki

tulisannya pada lembar soal menjadi lebih jelas dan lengkap sehingga kelompok lain mudah memahami maksud soal itu. Hal ini terlihat dari data observasi terhadap siswa selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan dari 67,25% pada siklus pertama menjadi 70,41% pada akhir siklus kedua.

C. Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep IPS Sejarah siklus kedua ini juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data hasil tes akhir siklus kedua mengalami peningkatan, yaitu 5,65 pada siklus pertama menjadi 6,20 pada siklus kedua.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus kedua, direncanakan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus ketiga sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan pengelolaan kegiatan pemberian tugas dengan problem posing secara berkelompok.
2. Guru memotivasi seluruh siswa didalam kelompoknya masing-masing agar dapat mempertahankan, memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam membuat soal serta meningkatkan keaktifannya dalam pengembangan materi maupun pada saat penerapan.
3. Guru mencoba kemampuan siswa untuk membuat soal yang berbeda dengan contoh soal buatan guru. Karena sebagian besar siswa sudah

mampu membuat soal yang mirip dengan contoh soal/soal buatan guru.

### **C. Siklus Ketiga.**

Siklus ketiga merupakan siklus terakhir dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Classroom action research) ini. Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dan kedua diharapkan dapat dikurangi dan dihilangkan pada siklus ketiga ini.

#### 1. Perencanaan.

- a. Guru berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pemberian tugas dengan problem posing.
- b. Guru memotivasi kepada siswa agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam membuat soal baik soal yang mirip dengan contoh soal/soal buatan guru maupun soal yang berbeda tetapi sesuai dengan konsep yang diajarkan.
- c. Guru membimbing siswa dalam membuat soal yang berbeda dengan contoh soal buatan guru.

#### 2. Pelaksanaan.

- a. Guru mampu meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan pemberian tugas dengan problem posing secara berkelompok.
- b. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (pengembangan materi) siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan aktif, tertib dan aman. Baik aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, bertanya

menjawab penjelasan guru maupun mengerjakan contoh soal yang dibuat guru.

- c. Sebagian besar siswa telah mampu membuat soal yang mirip dengan soal atau contoh soal buatan gurudan mampu menyelesaikannya. Selain itu sebagian besar kelompok lebih bersemangat dan antusias dalam mengerjakan soal buatan kelompok lain.
- d. Pada siklus ketiga, sebagian besar kelompok mengalami kesulitan dalam membuat soal yang berbeda dengan contoh soal/soal buatan guru. Hal ini karena selama pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua siswa belum terlatih secara mandiri membuat soal yang berbeda.
- e. Untuk mengatasi kendala ini guru memberikan bimbingan dan petunjuk serta contoh cara membuat soal yang berbeda dengan contoh soal/soal buatan guru. Pada akhir siklus ketiga sebagian besar siswa (kelompok) mulai mampu membuat soal yang berbeda dengan contoh soal-soal buatan guru walaupun kualitas soalnya masih rendah.

### 3. Pengamatan.

Pada siklus akhir ini juga diamati tingkat aktivitas siswa. Data tentang tingkat aktivitas dan siswa dalam siklus III ditampilkan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3: Data Observasi terhadap Aktivitas siswa pada siklus 3

AKTIVITA SISWA				
Pengamatan Materi		Penerapan Tindakan		Hasil Tes Akhir Siklus II
Awal siklus	Rata-rata Akhir siklus	Awal siklus	Rata-rata Akhir siklus	
66,15%	72,68%	70,41%	75,27%	6,87

#### 4. Refleksi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan dari pengamatan guru sebagai kolaborator, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada saat pengembangan materi siswa, siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan aktif, tertib dan aman. Hal ini terlihat dari data hasil observasi terhadap siswa saat pengembangan materi meningkat dari 66,15% pada siklus kesua menjadi 72,68% pada siklus ketiga.
- b. Sebagian besar siswa telah mampu membuat soal yang mirip dengan contoh soal-soal buatan guru dan mampu menyelesaikannya. Hal ini terlihat dari data hasil observasi terhadap siswa saat penerapan (tindakan) mengalami peningkatan dari 70,41% pada siklus pertama menjadi 75,27% pada siklus ketiga.
- c. Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep IPS Sejarah juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil tes akhir siklus meningkat 6,20 pada kedua menjadi 6,87 pada akhir siklus ketiga.
- d. Sebagian besar kelompok mulai membuat soal yang berbeda dengan contoh soal-soal buatan guru walaupun kualitasnya masih rendah.

## ANALISIS HASIL TES AWAL 1

### SISWA KELAS VII. 1

Mata Pelajaran : IPS SEJARAH

Pokok Bahasan : Jenis-jenis Manusia yang Hidup pada Masa Praksara

Jumlah/Bentuk Soal : 4 BUTIR/URAIAN

Nama Guru : JASRIAL

Sekolah : SMPN. 1 SIMPATI

Kelas : VII. 1

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Untuk Soal				Jumlah Skor	Percentase Ketercapaian	Nilai
		1	2	3	4			
1	AKHSANUL FIKRI	2	3	2	1	8	40.00	4.00
2	ALDO PRATAMA	3	3	1	2	9	45.00	4.50
3	ALHAYATI PITRI	2	2	3	2	9	45.00	4.50
4	ANDIKA RAPIT	1	2	3	2	8	40.00	4.00
5	ANISA MAI FARINA	2	3	2	1	8	40.00	4.00
6	DESMAWATI	2	3	2	2	9	45.00	4.50
7	DEBI DERPI	1	3	3	2	9	45.00	4.50
8	DEDE JASRIANTO	2	3	1	2	8	40.00	4.00
9	DELI EFRIANTO	2	3	3	1	9	45.00	4.50
10	DILA SARI	2	2	2	2	8	40.00	4.00
11	ELA SISKA AROMA	2	2	1	2	7	35.00	3.50

12	FADILA	3	1	3	2	9	45.00	4.50
13	FAISAL	3	1	3	2	9	45.00	4.50
14	FARIZAL	2	2	3	1	8	40.00	4.00
15	FERAWATI	1	2	3	2	8	40.00	4.00
16	HATMAWIGATI	3	2	2	3	10	50.00	5.00
17	M.IBNU RAFLI	2	2	2	2	8	40.00	4.00
18	MAIFO MANDALA	1	3	2	2	8	40.00	4.00
19	MELI ADESTIA	2	2	2	2	8	40.00	4.00
20	NURFADILA	2	2	3	1	8	40.00	4.00
21	NURFAINA	2	1	3	2	8	40.00	4.00
22	ORI SAPUTRA	2	2	2	2	8	40.00	4.00
23	REGITRI MAYETTI	2	1	2	3	8	40.00	4.00
24	RESKI AYU WAHYUNI	2	2	3	2	9	45.00	4.50
25	RINGGA PERDANA	2	3	2	1	9	45.00	4.50
26	RIO WINANDA	1	2	3	2	8	40.00	4.00
27	SRI WAHYU SAPUTRI	3	3	3	2	11	55.00	5.50

Bobot Skor Butiran	5	5	5	5			
Jumlah Skor Klasikal	54	60	65	50			
Skor Ideal Klasikal	13	13	13	13			
	5	5	5	5			
Persentase Ketercapaian Butir Soal	40	44	48	37		Rata-rata	4,23

## ANALISIS HASIL TES AKHIR SIKLUS 1

### SISWA KELAS VII. 1

Mata Pelajaran : IPS SEJARAH

Pokok Bahasan : Jenis-jenis Manusia yang Hidup pada Masa Praksara

Jumlah/Bentuk Soal : 5 BUTIR/URAIAN

Nama Guru : JASRIAL

Sekolah : SMPN. 1 SIMPATI

Kelas : VII. 1

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Untuk Soal					Jumlah Skor	Percentase Ketercapaian	Nilai
		1	2	3	4	5			
1	AKHSANUL FIKRI	2	3	3	2	3	13	52.00	5.20
2	ALDO PRATAMA	3	3	3	3	3	15	60.00	6.00
3	ALHAYATI PITRI	3	3	3	3	3	15	60.00	6.00
4	ANDIKA RAPIT	3	2	3	2	2	12	48.00	4.80
5	ANISA MAI FARINA	2	3	2	3	2	12	48.00	4.80
6	DESMAWATI	2	4	2	2	2	12	48.00	4.80
7	DEBI DERPI	2	3	3	2	2	12	48.00	4.80
8	DEDE JASRIANTO	2	3	4	2	2	13	52.00	5.20
9	DELI EFRIANTO	3	3	4	2	2	14	56.00	5.60
10	DILA SARI	3	3	4	3	4	17	68.00	6.80
11	ELA SISKA AROMA	4	2	3	2	2	13	52.00	5.20

12	FADILA	3	2	3	4	3	15	60.00	6.00
13	FAISAL	3	2	4	3	4	16	64.00	6.40
14	FARIZAL	4	2	3	4	2	15	60.00	6.00
15	FERAWATI	1	2	4	3	2	12	48.00	4.80
16	HATMAWIGATI	3	2	3	4	2	14	56.00	5.60
17	M.IBNU RAFLI	3	4	3	3	2	15	60.00	6.00
18	MAIFO MANDALA	3	3	4	2	3	15	60.00	6.00
19	MELI ADESTIA	4	3	3	3	3	16	64.00	6.40
20	NURFADILA	2	4	3	3	3	15	60.00	6.00
21	NURFAINA	2	3	4	3	2	14	56.00	5.60
22	ORI SAPUTRA	4	2	3	3	2	14	64.00	6.40
23	REGITRI MAYETTI	3	3	4	3	3	16	56.00	5.60
24	RESKI AYU WAHYUNI	3	3	3	3	2	14	52.00	5.20
25	RINGGA PERDANA	2	3	3	2	3	13	60.00	6.00
26	RIO WINANDA	4	2	3	2	4	15	60.00	6.00
27	SRI WAHYU SAPUTRI	3	2	4	3	3	15	60.00	6.00

Bobot Skor Butiran	5	5	5	5	6		
Jumlah Skor Klasikal	76	74	88	74	70		
Skor Ideal Klasikal	13	135	135	13	162		
Persentase Ketercapaian Butir Soal	56	55	65	55	43	Rata-rata	5.65

ANALISIS HASIL TES AKHIR SIKLUS 2

SISWA KELAS VII. 1

Mata Pelajaran : IPS SEJARAH

Pokok Bahasan : Peninggalan-peninggalan Kebudayaan

Jumlah/Bentuk Soal : 5 BUTIR/URAIAN

Nama Guru : JASRIAL

Sekolah : SMPN. 1 SIMPATI

Kelas : VII. 1

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Untuk Soal					Jumlah Skor	Percentase Ketercapaian	Nilai
		1	2	3	4	5			
1	AKHSANUL FIKRI	3	3	4	3	3	16	64.00	6.40
2	ALDO PRATAMA	3	3	4	3	3	16	64.00	6.40
3	ALHAYATI PITRI	4	3	3	3	3	16	64.00	6.40
4	ANDIKA RAPIT	3	2	3	2	2	12	48.00	4.80
5	ANISA MAI FARINA	3	3	3	3	3	15	60.00	6.00
6	DESMAWATI	3	4	3	2	3	15	60.00	6.00
7	DEBI DERPI	3	3	3	2	3	14	56.00	5.60
8	DEDE JASRIANTO	2	3	4	2	2	13	52.00	5.20
9	DELI EFRIANTO	3	3	4	3	3	16	64.00	6.40
10	DILA SARI	3	3	4	3	4	17	68.00	6.80
11	ELA SISKA AROMA	4	3	3	3	3	16	64.00	6.40

12	FADILA	3	3	3	4	3	16	64.00	6.40
13	FAISAL	3	2	4	3	4	17	68.00	6.80
14	FARIZAL	4	3	3	4	2	16	64.00	6.40
15	FERAWATI	2	2	4	3	3	14	56.00	5.60
16	HATMAWIGATI	3	3	3	4	2	15	60.00	6.00
17	M.IBNU RAFLI	3	4	3	3	3	16	64.00	6.40
18	MAIFO MANDALA	3	3	4	3	3	16	64.00	6.40
19	MELI ADESTIA	4	3	3	3	3	16	64.00	6.40
20	NURFADILA	3	4	3	3	3	16	64.00	6.40
21	NURFAINA	3	3	4	3	3	16	54.00	5.40
22	ORI SAPUTRA	4	3	3	3	3	16	60.00	6.00
23	REGITRI MAYETTI	3	3	4	4	3	17	68.00	6.80
24	RESKI AYU WAHYUNI	3	3	3	3	3	15	60.00	6.00
25	RINGGA PERDANA	3	3	3	2	3	14	56.00	5.60
26	RIO WINANDA	4	3	3	2	4	16	64.00	6.40
27	SRI WAHYU SAPUTRI	4	3	4	3	3	17	68.00	6.80

Bobot Skor Butiran	5	5	5	5	6		
Jumlah Skor Klasikal	86	82	92	79	80		
Skor Ideal Klasikal	135	135	13	135	162		
Persentase Ketercapaian Butir Soal	64	61	68	59	49	Rata-rata	6.20

## ANALISIS HASIL TES AKHIR SIKLUS 2

### SISWA KELAS VII. 1

Mata Pelajaran : IPS SEJARAH

Pokok Bahasan : Kedatangan Nenek Monyang dari Yunani Tersebar di Nusantara

Jumlah/Bentuk Soal : 5 BUTIR/URAIAN

Nama Guru : JASRIAL

Sekolah : SMPN. 1 SIMPATI

Kelas : VII. 1

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Untuk Soal					Jumlah Skor	Percentase Ketercapaian	Nilai
		1	2	3	4	5			
1	AKHSANUL FIKRI	4	3	4	4	4	19	76.00	7.60
2	ALDO PRATAMA	4	4	4	4	3	19	76.00	7.60
3	ALHAYATI PITRI	4	3	4	4	3	18	72.00	7.20
4	ANDIKA RAPIT	3	4	3	3	4	17	68.00	6.80
5	ANISA MAI FARINA	3	3	4	4	4	18	72.00	7.20
6	DESMAWATI	4	4	3	3	4	18	72.00	7.20
7	DEBI DERPI	3	3	4	3	3	16	64.00	6.40
8	DEDE JASRIANTO	4	4	3	4	4	19	76.00	7.60
9	DELI EFRIANTO	3	2	3	4	4	16	64.00	6.40
10	DILA SARI	4	4	3	3	3	17	68.00	6.80

11	ELA SISKA AROMA	4	4	3	3	4	18	72.00	7.20
12	FADILA	3	4	4	3	2	16	64.00	6.40
13	FAISAL	4	3	4	2	4	17	68.00	6.80
14	FARIZAL	3	4	3	3	3	16	64.00	6.40
15	FERAWATI	3	3	4	3	3	17	68.00	6.80
16	HATMAWIGATI	4	3	4	3	4	18	72.00	7.20
17	M.IBNU RAFLI	4	4	3	3	3	17	68.00	6.80
18	MAIFO MANDALA	4	4	3	4	3	18	72.00	7.20
19	MELI ADESTIA	3	3	4	2	4	16	64.00	6.40
20	NURFADILA	3	4	4	3	4	18	72.00	7.20
21	NURFAINA	4	3	3	3	4	17	68.00	6.80
22	ORI SAPUTRA	3	4	4	4	3	18	72.00	7.20
23	REGITRI MAYETTI	3	4	3	3	3	16	64.00	6.40
24	RESKI AYU WAHYUNI	4	4	4	3	3	18	72.00	7.20
25	RINGGA PERDANA	4	3	3	3	3	16	64.00	6.40
26	RIO WINANDA	3	3	4	3	3	16	68.00	6.80
27	SRI WAHYU SAPUTRI	4	3	4	3	3	17	68.00	6.80

Bobot Skor Butiran	5	5	5	5	6		
Jumlah Skor Klasikal	96	94	96	87	93		
Skor Ideal Klasikal	13	13	13	13	162		
	5	5	5	5			
Persentase Ketercapaian Butir Soal	71	70	71	68	57	Rata-rata	6.87

ANALISA HASIL TES AKHIR SIKLUS

SISWA KELAS VII.1

Mata Pelajaran : IPS SEJARAH

Nama Guru : JASRIAL

Sekolah : SMPN. 1 SIMPATI

Kelas : VII. 1

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Tes Akhir			Rata-Rata Siklus
			Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	AKHSANUL FIKRI	4.00	5.20	6.40	7.60	6.40
2	ALDO PRATAMA	4.50	6.00	6.40	7.60	6.67
3	ALHAYATI PITRI	4.50	6.00	6.40	7.20	6.53
4	ANDIKA RAPIT	4.00	4.80	4.80	6.80	5.47
5	ANISA MAI FARINA	4.00	4.80	6.00	7.20	6.00
6	DESMAWATI	4.50	4.80	6.00	7.20	6.00
7	DEBI DERPI	4.50	4.80	5.60	6.40	5.60
8	DEDE JASRIANTO	4.00	5.20	5.20	7.60	6.00
9	DELI EFRIANTO	4.50	5.60	6.40	6.40	6.13
10	DILA SARI	4.00	6.80	6.80	6.80	6.80
11	ELA SISKA AROMA	3.50	5.20	6.40	6.40	6.00
12	FADILA	4.50	6.00	6.80	6.40	6.40
13	FAISAL	4.50	6.40	6.40	6.80	6.53

14	FARIZAL	4.00	6.00	5.60	6.40	6.00
15	FERAWATI	4.00	4.800	6.40	6.80	6.00
16	HATMAWIGATI	5.00	5.60	6.40	7.20	6.40
17	M.IBNU RAFLI	4.00	6.00	6.40	6.80	6.40
18	MAIFO MANDALA	4.00	6.00	6.40	7.20	6.53
19	MELI ADESTIA	4.00	6.40	6.40	6.40	6.40
20	NURFADILA	4.00	6.00	6.40	7.20	653
21	NURFAINA	4.00	5.60	6.40	6.80	6.27
22	ORI SAPUTRA	4.00	5.60	6.40	7.20	6.40
23	REGITRI MAYETTI	4.00	6.40	6.80	6.40	6.53
24	RESKI AYU WAHYUNI	4.50	5.60	6.00	7.20	6.27
25	RINGGA PERDANA	4.50	5.20	5.60	6.40	5.73
26	RIO WINANDA	4.00	6.00	6.40	6.40	6.27
27	SRI WAHYU SAPUTRI	5.50	6.00	6.80	6.80	6.53
<b>Rata-Rata Nilai Klasikal</b>		<b>4.23</b>	<b>5.65</b>	<b>6.20</b>	<b>6.87</b>	<b>6.24</b>

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas mulai dari pelaksanaan siklus pertama sampai dengan siklus ketiga, dapat diketahui bahwa kegiatan membuat soal menyelesaikan jawabannya adalah kegiatan yang banyak mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa bersemangat dan antusias belajar IPS Sejarah selain itu suasana pemberian tugas ini menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena kegiatan ini mirip permainan yang penuh dengan koperasi dimana setiap kelompok berlomba membuat soal yang sebanyak-banyaknya serta mampu menyelesaikannya. Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep IPS Sejarah selama kegiatan penelitian ini terus mengalami peningkatan karena kegiatan ini mencakup pelatihan membuat soal sekali mengerjakannya.

Pemantapan lebih lanjut akan dialami oleh siswa karena kegiatan membuat soal ini diteruskan dengan mengerjakan soal buatan kelompok lain. Kegiatan ini tidak membosankan bagi siswa karena suasannya menarik dan menyenangkan dimana siswa bersaing dan berkompetensi untuk mengerjakan soal sebanyak-banyaknya untuk memperoleh nilai bonus.

Pada siklus terakhir kegiatan ini, siswa dilatih untuk membuat soal yang berbeda dengan contoh soal/soal buatan guru, kegiatan ini merupakan perlakuan pengembangan lanjutan dari rencana tindakan penelitian yang ada,

akan tetapi hasil kegiatan ini masih belum maksimal. Oleh karena itu pengembangan lebih lanjut kegiatan pemberian tugas dengan problem posing ini perlu terus dilakukan karena hasil akhir penelitian telah menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep IPS Sejarah.

B. Saran.

1. Guru diharapkan melakukan kegiatan pemberian tugas dengan problem posing secara berkelompok dalam kegiatan pembelajaran karena kegiatan itu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep IPS Sejarah.
2. Agar pelaksanaan kegiatan siswa dalam membuat soal dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan buku-buku perpustakaan yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam membuat soal yang berbeda dengan contoh-contoh soal buatan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Maryunis, Aleks 1998. “*Pengantar Action Research*” Untuk. MGMP. Padang  
Penulis
- Depdiknas 1999 *Penelitian Tindakan*
- Depdiknas, 2004 *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial*
- Deliti 2005. *Pedoman Penyusunan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*,  
*Jakarta*